

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *LISTENING TEAM* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PPKn

Shalwa¹, Sulha², Rohani³

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak
Jl. Ampera Jln. Ampera No 88 Pontianak, Telp. (0561) 748219 / 6589855
Email: Shalwshalwa@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif *listening team* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian *Pre-Experimental Design*. Dan rancangan penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data berupa teknik pengukuran, teknik observasi langsung, dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpul data yang digunakan adalah tes hasil belajar, Lembar Observasi, dan dokumentasi. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah siswa 22 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus perhitungan rata-rata, uji dua sampel berpasangan (*Paired t-test*) dan uji t. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji t pada taraf signifikasni $\alpha = 0,005$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8,69 > 1,7208$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *listening team*.

Kata kunci : Kooperatif *Listening team* dan Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of the cooperative listening team model on student learning outcomes in the subjects of Pancasila Education and Citizenship Class VII SMP Muhammadiyah 2 Pontianak. The research method used in this research is the experimental method with the form of Pre-Experimental Design research. And the research design used is One-Group Pretest-Posttest Design. Data collection techniques in the form of measurement techniques, direct observation techniques, and documentary study techniques. The data collection tools used are learning outcomes tests, observation sheets, and documentation. The population in this study was class VII students with a total of 22 students. The data analysis technique used in this research is using the average calculation formula, paired two-sample test (Paired t-test) and t-test. The results of this study are based on the results of calculations using the t test at the significance level = 0.005, it is obtained $t_{hitung} > t_{table}$, which is $8.69 > 1.7208$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. So, there is an effect on student learning outcomes after using the listening team cooperative learning model.

Keywords: Cooperative *Listening team* and Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dalam mengembangkan potensi, kemampuan berfikir, serta keterampilan manusia, baik secara jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat untuk menunjang pengetahuan serta perbaikan sikap.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka, serta pendekatan–pendekatan yang kreatif tanpa harus menghilangkan idetitasnya. Di samping itu pendidikan juga berperan penting dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Pada umumnya pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang secara teknis operasional dilakukan melalui suatu proses pembelajaran. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negaranya.

Mengajar merupakan tugas guru untuk mendidik siswa agar bisa menjadi Peserta didik yang beriman,

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan bisa menjadi manusia yang bertanggung jawab. Dan belajar merupakan kegiatan peserta didik untuk menambah pengetahuan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah dengan tujuan belajar adalah proses dari yang tidak tahu menjadi tahu. Guru dan peserta didik harus bisa berkolaborasi di dalam kelas untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan pembelajaran yang maskimal. Dengan kata lain proses belajar tidak hanya berfokus satu arah, tapi bagaimana caranya guru harus mampu menciptakan pembelajaran dua arah agar pembelajaran berlangsung aktif dan terjadi timbal balik antara guru dan siswa. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh keterampilan, informasi, keterampilan, dan sikap akan terjadi melalui proses pencarian dari siswa dimana siswa mencari jawaban terhadap materi yang di sampaikan dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Semua di atur agar siswa mampu berfikir, bekerja dan merasa dengan baik.

Proses pembelajaran merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang mempunyai aturan-aturan jelas di sekolah. Guru sebagai fasilitator yang berperan dalam keberhasilan siswa atau peserta didik untuk itu guru harus tepat dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan agar hasil belajarnya tercapai. Permasalahan yang sering terjadi didalam kelas adalah seringnya siswa mengalami kejenuhan dalam belajar sehingga hasil belajar yang diinginkan guru sulit untuk tercapai. Fokus pembelajaran tidak hanya

didasarkan pada apa yang hendak dicapai oleh guru melainkan juga tentang pemahaman materi yang mudah diterima oleh siswa (Sulfina 2016). Untuk mencapai hasil belajar dan pembedaan praktik pembelajaran yang baik di dalam kelas maka, perlu digunakan model pembelajaran yang sesuai dalam mencapainya.

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya 2006: 239).

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa, tetapi siswa juga dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.

Listening Team adalah proses mendapatkan pengetahuan, kepandaian, segala sesuatu yang diketahui, maupun keterampilan

tertentu melalui proses yang melibatkan pendengaran (Zagoto dkk, 2018). Model pembelajaran *Listening Team* adalah gambaran atau rancangan yang lebih luas meliputi kerja kelompok atau kerjasama tim yang di bimbing oleh guru (Suprijono 2010: 54). Guru membagi setiap kelompok yang mempunyai peran masing-masing, sebelumnya guru memberikan materi terlebih dahulu lalu memaparkannya dengan tujuan siswa lebih bisa memahami apa yang disampaikan sebelum memulai model pembelajaran yang akan diterapkan (Suprijono 2009: 96).

Proses hasil belajar dengan penggunaan model pembelajaran yang baik akan membantu hasil belajar yang baik juga bagi siswa. Disamping itu siswa juga bisa meningkatkan prestasinya melalui hasil belajar dengan nilai yang memuaskan. Kefokusan siswa dalam menerima pelajaran akan membuat siswa lebih tanggap dan lebih aktif saat guru memberikan pertanyaan tentang *Feedback* dari mata pelajaran yang sudah dijelaskan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kefokusannya belajar siswa serta mampu mengkolaborasikan daya tangkap siswa terhadap kemampuan menerima dengan panca indra dan memberikan reaksi terhadap materi yang dijelaskan adalah model pembelajaran kooperatif *listening team*. Dimana siswa dapat bekerjasama dengan baik terhadap kelompoknya untuk memecahkan masalah yang mereka tangkap melalui pendengaran, dan siswa saling menanggapi antara kelompok satu dan kelompok lainnya serta ada

penyanggah dan ada guru yang menyimpulkan dengan tujuan suasana pembelajaran menjadi hidup atau aktif.

Model pembelajaran *listening team* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan fokus belajar yang baik dan pembelajaran yang menggembarakan, sehingga siswa lebih berminat dan semangat dalam belajar PPKn. Penggunaan model pembelajaran *listening team* diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang fokus dan aktif secara berkelompok (Rohani dkk, 2018). Model pembelajaran kooperatif *listening team* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran karena dinilai sangat efektif untuk memberikan kesempatan agar siswa lebih aktif, mampu berpikir dengan baik, fokus, serta mampu menyimak penyampaian dari masing-masing team lalu menyimpulkannya dengan tepat.

Harapannya melalui penerapan model Kooperatif *Listening Team* yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar ini dapat meningkatkan kepehaman siswa terhadap materi mata pelajaran PPKn sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Disini siswa mampu memberikan pendapatnya masing-masing lalu menyampaikannya secara tepat. Siswa juga mampu mempertimbangkan jawaban yang tepat dan kurang tepat dari siswa lainnya, serta siswa bisa lebih fokus dalam pembelajaran dengan tujuan untuk menghindari permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

Pada kenyatannya pada saat melakukan observasi peneliti menemukan bahwa rendahnya hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Pontianak dikarenakan faktor malasnya siswa untuk membaca buku pelajaran, sering mengantuk, melamun, tidak pernah bertanya kepada guru jika terdapat materi yang dijelaskan tidak dipahaminya, hal ini dikarenakan materi yang disampaikan hanya berfokus lebih banyak kepada guru yang berbicara dibandingkan siswa. Selain itu cara mengajar yang diterapkan guru di dalam kelas juga kurang menarik sehingga siswa cepat bosan dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rohani dkk, 2018 menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor yang sering dialami siswa saat belajar adalah faktor lingkungan belajarnya, teman sebangkunya yang sering mengajak bergurau saat guru menjelaskan, kurangnya motivasi belajar, serta pengaruh pergaulan di lingkungan masyarakatnya.

Pada saat melakukan observasi data yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VII SMP 2 Muhammadiyah Pontianak, peneliti mendapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa Kelas VII SMP 2 Muhammadiyah Pontianak masih banyak yang tidak memenuhi presentase Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan presentase keuntasan minimum yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran PPKn adalah 73.

Untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran PPkn di dalam kelas seorang guru harus mampu mengambil model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang di anggap tepat untuk mengatasi hal di atas yaitu dengan menggunakan model kooperatif *listening team*. Alasannya model kooperatif *listening team* mampu meningkatkan hasil belajar dikarenakan model pembelajaran ini mampu mengaktifkan semua siswa yang berada di dalam kelas, dimana masing-masing siswa dalam kelompok memiliki peran yang mengharuskan mereka untuk aktif saat pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat fathurrohman (2015: 96) menyatakan bahwa, kooperatif *litening team* ini bertujuan membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1

Rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*

Pre-	Perlakuan	Post-
------	-----------	-------

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Pontianak kelas VII tahun ajaran 2021/2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 1 kelas dengan total siswa sebanyak 22 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, lembar observasi dan dokumentasi. Tes hasil

Berdasarkan hasil observasi dan pemaparan diatas peneliti melihat perlunya untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh model pembelajaran kooperatif *listening team* dengan tujuan untuk memperbaiki sistem pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penggunaan model pembelajaran kooperatif *listening team* juga bertujuan untuk memberikan fokus belajar yang baik terhadap siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eskperimen dengan bentuk penelitian *Pre-Experimental Design*. Penelitian ini bukan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen ini bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2010: 109).

<i>test</i>		<i>test</i>
O1	X	O2

belajar yang digunakan adalah tes obyektif berupa pilihan ganda Untuk memperoleh data yang diperlukan maka, digunakan teknik analisis data. Teknik analisis data digunakan untuk menentukan hipotesis dua arah yaitu H_0 dan H_a . H_0 dan H_a dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajran kooperatif *listening team*. Sehingga

dapat ditarik kesimpulan berupa hasil yang menentukan apakah model pembelajaran yang digunakan memiliki pengaruh atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil belajar diperoleh dari pengamatan peneliti terhadap subjek yang diteliti yaitu peserta didik yang

mengikuti pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran kooperatif *listening team*. Data yang diperoleh berupa data hasil belajar sebelum diterapkan model pembelajaran (*pre-test*) dan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *listening team*(*post-test*).

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa Sebelum dilakukan Perlakuan (*Pre-test*)

No	Nama Siswa	Nilai <i>pre-test</i>
1.	Andika Amandar	40
2.	Desti Fitira Oktavia	50
3.	Devi Rahma Astya	40
4.	Danial Alfahrissi	50
5.	Firmasnyaah	30
6.	Habibi	20
7.	Hanabel Raihansyah	50
8.	Muhammad Firdaus	40
9.	M. Iqbal Maluka	40
10.	M. kiki Alamyah	60
11.	M. Nicko Prasetya	30
12.	Nanda Sofian	30
13.	Pikar Azahari Ramdani	70
14.	Preliyantika Syafitri	50
15.	Rabiatunnisa	50
16.	Ramdani	20
17.	Rara Deswita	20
18.	Sendi Darmawan	70
19.	Siti Nur Khotijah	50
20.	SyahliaPutri Nugraha	80
21.	Tari Oktapianti	30
22.	Muhammad Bima	30
Jumlah		950
rata-rata		43,18

Tabel 3

Hasil Belajar Siswa Sesudah dilakukan Perlakuan (*Post-test*)

No.	Nama siswa	Nilai <i>post-test</i>
1.	Amandar	40
2.	Desti Fitira	85
3.	Devi Rahma	85
4.	Danial Alfahrissi	100
5.	Firmasnyaah	75
6.	Habibi	75
7.	Hanabel Raihansyah	75
8.	Muhammad Firdaus	85
9.	M. Iqbal	95
10.	M. kiki	75
11.	M. Nicko	75
12.	Nanda Sofian	100
13.	Pikar Azahari	75
14.	Preliyantika	75
15.	Rabiatunnisa	85
16.	Ramdani	95
17.	Rara Deswita	85
18.	Sendi Darmawan	75
19.	Siti Nur Khotijah	75

20.	SyahliaPutri Nugraha	80	Jumlah	1830
21.	Tari Oktapianti	100	rata-rata	83.18
22.	Muhammad Bima	85		

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan model kooperatif *listening team* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pontianak.

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan di sekolah SMP Muhammadiyah2 Pontianak untuk mata pelajaran PPKn adalah 73.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model kooperatif *listening team*. Pada hasil *pre-test* diperoleh rata-rata skor nilai 43.181 dan pada *post-test* diperoleh rata-rata skor nilai sebesar 83.18 dilihat dari nilai standar deviasi 16,72931. Artinya penyebaran data *post test* lebih besar daripada data *pre-test*.

Proses belajar mengajar menggunakan model kooperatif *listening team* dengan memberikan *pre-test* dan *post test* dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *listening team* termasuk model pembelajaran yang masih baru bagi siswa SMP Muhammadiyah 2 Pontianak.

Pada umumnya guru menggunakan metode ceramah dan presentasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ceramah dan presentasi di anggap sebagai metode yang mudah diterapkan karena

metode ceramah adalah cara penyampaian yang paling mudah untuk di terapkan oleh guru. karena metode ini bisa di kembangkan dan di kreasikan menjadi suatu metode yang menyenangkan. Sedangkan metode presentasi merupakan metode yang paling banyak digunakan dengan tujuan untuk mengaktifkan siswa dalam berfikir dan berbicara di dalam kelas. Keaktifan ditunjukkan ketika siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menawab pertanyaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusman, Mafthujin, & Nurhidayati (2012).

Untuk mengetahui hasil belajar siswa peneliti melihat dan meminta data dari guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal itu dilakukan untuk memudahkan peneliti mengetahui hasil belajar siswa dalam menghitung homogenitas.

Listening team adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan yang melibatkan indera pendengaran (Alianda, 2013 : 6). *Listening team* merupakan model pembelajaran yang tidak perlu menggunakan alat sebagai media penyampai materi namun, *listening team* merupakan model pembelajaran langsung yang di praktik kan di dalam kelas dengan jumlah siswa yang terbagi menjadi 4 kelompok.

Pembelajaran kooperatif *Listening Team*, siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap tugas dalam kelompok dan membuat siswa lebih termotivasi mencari jawaban yang benar untuk memecahkan masalah dalam mencari cara untuk menuntaskan kegiatan belajar. Jika kegiatan belajar berlangsung dengan aktif, maka akan berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar begitu penerapan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa (Sukardi, 2009: 113).

Teknik pembelajaran *Listening Team* merupakan salah satu pembelajaran yang terlibat siswa secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis serta saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain. Penggunaan *Listening Team* dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada pengoptimalan indra pendengaran siswa (di samping indra lainnya), diharapkan membantu siswa agar tetap terfokus dan siap siaga selama pelajaran yang diberikan (Alinda, 2013)

Pada pembelajaran kooperatif tipe *listening team*, siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap tugas dalam kelompok dan membuat siswa lebih termotivasi mencari jawaban yang benar untuk memecahkan masalah dalam mencari cara untuk menuntaskan kegiatan belajar. Jika kegiatan belajar berlangsung dengan aktif, maka akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar. Hal tersebut sejalan Erman Har *listening team* merupakan salah satu model yang dimaksudkan untuk mengaktifkan siswa dengan

membagi siswa berkelompok dan memberikan tugas yang berbeda kepada masing-masing kelompok tersebut (Erman Har, 2016: 499).

Model kooperatif tipe *listening team* memiliki beberapa keunggulan. Menurut Pujimulyati (2020) keunggulan model *listening team* yaitu peserta didik cenderung memperhatikan dan menyimak penyampaian materi oleh guru dan peserta didik akan aktif dalam pembelajaran. Menurut Mulyono (dikutip dalam Muthmainna dan Juliana, 2017), keunggulan lain dari model kooperatif tipe *listening team* adalah melatih peserta didik untuk berpikir kritis dengan mengembangkan kapasitas untuk mengkomunikasikan pikiran/pendapat tentang topik tertentu selama masa studinya, dapat bekerja mengembangkan ide dan pengetahuan. Peserta didik dapat memperoleh pemahaman sebanyak mungkin tentang topik yang dipelajari dengan menggunakan model kooperatif tipe *listening team* ini, yang juga berfungsi untuk mendorong peserta didik bekerja lebih keras untuk mencapai hasil terbaik.

Terlihat bahwa peserta didik terlibat aktif dan antusias mengikuti pembelajaran di kelas eksperimen, materi pelajaran terarah karena pembelajaran dimulai dengan penyajian materi dari guru agar peserta didik lebih memahami materi pelajaran, dan peserta didik bertanggung jawab untuk peran masing-masing dalam setiap kelompok setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* menggunakan langkah-langkah yang telah di

tentukan. Seperti yang dikemukakan oleh Istarani (2014), model kooperatif tipe Listening team memiliki banyak keunggulan, antara lain materinya terarah karena pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan materi, persaingan yang sehat antar kelompok, dan melatih rasa tanggung jawab di masing-masing kelompok. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe listening team merupakan salah satu cara yang baik untuk membantu peserta didik belajar lebih baik.

Pembelajaran dengan menggunakan kooperatif *listening team* merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif saat proses belajar mengajar berlangsung. di dalam kelompok belajar siswa mendengarkan terlebih dahulu materi yang akan di jelaskan guru. Setelah mendengarkan materi penjelasan dari guru, siswa di bagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari kelompok bertanya, kelompok setuju, kelompok penyanggah dan kelompok yang menyimpulkan.

Sebelum masuk ke langkah penerapan model kooperatif *listening team*, peneliti menyampaikan materi terlebih dahulu materi yang di sampaikan yaitu tentang Karakteristik Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Materi ini di sesuaikan dengan pembahasan yang terdapat di buku Lks siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pontianak. Pada saat pemaparan materi, siswa diwajibkan untuk menyimak materi dengan baik. Metode Yang di sampaikan peneliti menggunakan metode ceramah lalu peneliti melakukan Tanya jawab kepada

siswa agar pembelajaran tidak hanya berfokus satu arah.

Sebelum masuk ke materi, peneliti memberikan *pre-test* kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan di sampaikan. Setelah itu peneliti memberikan waktu untuk siswa mengisi soal *pre-test* yang di berikan. Di lanjut dengan siswa mendengarkan materi setelah mengisi soal *pre-test* yang berjumlah 10 soal.

Langkah- langkah penerapan model kooperatif *listening team* yang di berikan peneliti terhadap siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pontianak yaitu dengan membagi beberapa kelompok yaitu kelompok penanya, kelompok setuju, kelompok yang tidak setuju dan kelompok yang menyimpulkan. Kelompok yang bertugas bertanya menyiapkan 2 pertanyaan. Setelah itu yang berhak menjawab nya adalah peneliti. Disini peneliti menjawab pertanyaannya dengan jawaban pengecoh di lanjutkan dengan jawaban yang sebenarnya. Pertanyaan yang disiapkan tidak boleh menyimpang dari materi yang telah di sampaikan oleh peneliti. Di lanjutkan dengan kelompok setuju yang menanggapi pertanyaan dari peneliti sesuai dengan materi bahasan. Kelompok yang ke 3 atau kelompok penyanggah memberikan sanggahan nya kelompok ini harus menyimak penyampaian dari kelompok setuju, peneliti dan kelompok penanya. Lalu memberikan pendapat terbaiknya. Kelompok terakhir bertugas menyimpulkan dari semua jawaban yang di sampaikan oleh peneliti, kelompok penanya, dan kelompok setuju. Setelah kesimpulan, peneliti

meluruskan jawaban-jawaban yang dirasa belum tepat dan belum sesuai.

Akhir dari semua kegiatan pembelajaran peneliti memberikan soal *post-test* yang akan dikerjakan oleh siswa. Adapun soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Soal ini dikerjakan tanpa waktu yang harus ditetapkan, siswa yang selesai mengerjakan harus segera mengumpulkan soal. Nilai yang diperoleh siswa diusahakan mencapai KKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif *listening team* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini serupa dengan penelitian relevan dari Sri Syanti Suryanti (2017). Suryanti mengatakan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif *listening team* bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari sebelum menerapkan model pembelajaran hingga sesudah menerapkan model pembelajaran. Karena model pembelajaran ini melibatkan siswa untuk lebih fokus dalam menerima pembelajaran, siswa juga lebih peka terhadap sesama.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (M. Iqbal Lubis, 2014) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Listening Team* dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi

dibanding kelas kontrol, yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 75,51 lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol, yaitu sebesar 68,51.

Dilihat pada perhitungan uji hipotesis *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,619 > 1,7208$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hipotesis, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *listening team* menjadi lebih baik daripada sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *listening team* hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Maria Erna (2014) model kooperatif *listening team* mendorong siswa untuk aktif dalam belajar dan berfikir sehingga mereka bisa mengemukakan pendapat mereka dan mendengarkan pendapat temannya dan menyimak materi pembelajaran dengan fokus lalu menanggapinya apabila terdapat jawaban dari peneliti maupun temannya yang kurang tepat. Siswa bisa mengambil kesimpulan dari apa yang disampaikan dan melihat langsung proses terjadinya dengan materi dan perlakuan yang diberikan oleh peneliti.

PENUTUP

Berdasarkan hasil akhir data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan adanya pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Listening Team* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP

Muhammadiyah 2 Pontianak. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *listening team* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pontianak adalah sebesar 43.181 tergolong rendah.
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *listening team* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pontianak adalah 83.18 dilihat dari nilai standar deviasi 16,7293 yang artinya tergolong tinggi atau di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
3. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,005$ di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,619 > 1,7208) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Listening Team* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pontianak tergolong tinggi.

Alianda,

http://alindabreb.blogspot.com/2013/06strategi-pembelajaran-listening-team_30htm

Erna, Maria. (2014). *Penerapan Model Kooperatif Listening Team Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Kimia Fisika*. Prodi Kimia FKIP, Universitas Riau, Pekanbaru.

Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternative Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Har, Erman. (2016). *Modell Pembelajaran Koperatif Tipe Listening Team dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekologi Hewan*. Vol 13(1) 2016: 498-502

Istarani. (2015). 58. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
Kurniawan, H. R., Elmunsyah, H., & Muladi, M. (2018). Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Think Pair Share (TPS) Berbantuan Modul Ajar Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Rancang Bangun Jaringan. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(2), 80. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n2.p80-85>.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, M Iqbal. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Listening Team Terhadap Pemahaman Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Kuantan Singingi*. Doi: <http://dx.doi.org/10.24014/kutubkhanah.v17i2.822>
- Muthmainna & Juliana. (2017). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Listening Team Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bireuen*. Variasi: Majalah Ilmiah Universitas Almuslim. 9(3), 22-26
- Pujimulyati, Ni Nyoman (2020). *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Peserta Didik Kelas V Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan menerapkan model "Listening Teams (Tim Pendengar) di SD Negeri 7 Cakranegara*. Vol 6, No 1
- Rohani, Marjani Oktavia Erlina, Sulha. (2018). *Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Volume 2, Nomor 2.
- Rusman, (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sri Suryati, Syanti (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Listening Team Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas v sdn 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sulfina (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Listening Team Pada Mata Pelajaran PPKn*. IPSS.IKIP PGRI Pontianak.
- Suprijono, (2009). *Belajar Kreatif dan Produktif*. Raja Persada : Jakarta
- Suprijono, (2010). *Belajar Kreatif dan Produktif*. Raja Persada : Jakarta
- Zagoto, Maria M. & Dakhi, O (2018). *Pengembangan*

*Perangkat Pembelajaran
Matematika Peminatan
Berbasis Pendekatan Saintifik
Untuk Siswa Kelas XI*

*Sekolah Menengah Atas.
Jurnal Review Pendidikan
dan Pengajaran, 1(1), 157-
170.*